

Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* Terhadap Kebijakan Dividen

Roni Romansyah, Dheri Febiyani Lestari*

Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia
Jalan Raya Singaparna, Cilampunghilir, Kec. Padakembang, 46466, Kab. Tasikmalaya, Indonesia
Email: ^{1,*}Mansyahak@gmail.com, ²dherifebiyanilestari@uncip.ac.id
Email Penulis Korespondensi: dherifebiyanilestari@uncip.ac.id

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan kebijakan dividen dengan fokus pada pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Firm Size* terhadap Kebijakan Dividen. Fenomena fluktuasi pembagian dividen pada perusahaan indeks LQ45 periode 2021-2024 menjadi latar belakang utama, terutama dalam konteks strategi pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS. Sampel penelitian dipilih melalui metode *purposive sampling*, menghasilkan 18 perusahaan dengan total 72 observasi selama empat tahun pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ROA yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai signifikansi 0,014 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 1,236. Temuan ini mendukung *Signaling Theory* bahwa profitabilitas merupakan sinyal fundamental bagi investor. Sebaliknya, CR (sig. 0,337) dan *Firm Size* (sig. 0,739) tidak berpengaruh signifikan, mengindikasikan bahwa likuiditas dan skala aset bukan merupakan penentu utama distribusi laba pada emiten LQ45. Model ini mampu menjelaskan variasi kebijakan dividen sebesar 7,2% sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square*. Implikasi manajerial dari penelitian ini menyarankan perusahaan untuk mengoptimalkan efisiensi aset guna meningkatkan profitabilitas sebagai daya tarik utama bagi pemegang saham.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, *Return on Asset*, *Signaling Theory*, Indeks LQ45, *Firm Size*, *Current Ratio*

Abstract- This study aims to analyze the determinants of dividend policy, focusing on the effects of Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Firm Size on the Dividend Policy. The primary background of this research is the fluctuation in dividend distributions among companies listed on the LQ45 index during the 2021–2024 period, particularly within the context of post-pandemic economic recovery strategies. The research method employs an associative quantitative approach with multiple linear regression analysis using SPSS software. The research sample was selected through a purposive sampling method, resulting in 18 companies with a total of 72 observations over the four-year study period. The results indicate that, only ROA has a positive and significant effect on dividend policy, with a significance value of 0.014 (< 0.05) and a regression coefficient of 1.236. This finding supports the Signaling Theory, suggesting that profitability serves as a fundamental signal for investors. Conversely, CR (sig. 0.337) and Firm Size (sig. 0.739) do not have a significant effect, indicating that liquidity and asset scale are not the primary determinants of profit distribution for LQ45 issuers. This model is able to explain 7.2% of the variation in dividend policy, as shown by the Adjusted R Square value. The managerial implications of this study suggest that companies should optimize asset efficiency to increase profitability as the main attraction for shareholders

Keywords: Dividend Policy, Return on Asset, Signaling Theory, LQ45 Index, Firm Size, Current Ratio.

How to Cite: Romansyah, R., & Lestari, D. F. L. (2026). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(4), 594-603. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i4.2684>

1. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, ini bisa menarik minat para investor domestik maupun mancanegara untuk menanamkan modalnya pada berbagai sektor industri. Bagi para investor, keputusan untuk berinvestasi pada instrumen saham bukan sekadar bentuk simpanan, melainkan sebuah strategi untuk memperoleh tingkat pengembalian yang kompetitif di masa depan (Angrawit Kusumawardani 2023).

Pengembalian yang diharapkan investor dapat berasal dari dua sumber utama: selisih harga jual dan beli saham serta pembagian laba bersih perusahaan kepada investor yang dikenal sebagai dividen (Hidayat, Hermuningsih, and Maulida 2022). Di tengah fluktuasi pasar saham yang sering kali tidak menentu, dividen menjadi komponen yang sangat diminati karena memberikan kepastian pendapatan nyata. Kebijakan pembagian dividen sering kali dianggap keberhasilan manajemen menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Kebijakan dividen perusahaan diprosikan melalui DPR yang merupakan sebuah rasio antara total dividen yang di distribusikan terhadap laba bersih yang dihasilkan (Heliani, Yulianti, and Hermawan 2022). Penentuan besaran DPR ini bukanlah proses yang sederhana, melainkan sebuah keputusan manajerial yang penuh dengan pertimbangan strategis. Hal ini dikarenakan perusahaan harus menyeimbangkan antara keinginan investor untuk mendapatkan dividen tunai saat ini dengan kebutuhan perusahaan mendanai ekspansi atau investasi di masa depan demi pertumbuhan jangka panjang.

Menurut Tarjo dan Hartono, teori keagenan ini yaitu menjelaskan bahwa kepentingan manajer dan pemegang saham seringkali bertentangan sehingga dapat terjadi konflik dalam (Aryani and Fitria 2024). Teori keagenan menekankan bahwa sering terjadi konflik kepentingan antar pemegang saham dan manajer. Investor cenderung menginginkan pembagian dividen yang maksimal sebagai bentuk imbal hasil atas modal mereka, sementara manajemen mungkin lebih suka menahan laba untuk memperkuat posisi kas atau membiayai proyek internal mungkin

tidak selaras dengan keinginan para investor (Bramaputra, Musfitria, and Triastuti 2022). Kebijakan ini digunakan sebagai mekanisme kontrol untuk mengurangi biaya agensi.

Selain sebagai alat kontrol, kebijakan dividen juga berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam Teori Sinyal. Menurut Spence 1973 dalam menjelaskan tindakan yang di ambil oleh pemberi sinyal (*signaler*) untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal (Ghozali 2020). Perusahaan yang mampu membagikan dividen secara konsisten atau menunjukkan tren kenaikan DPR dianggap memberikan sinyal baik dari perusahaan kepada pasar bahwa memiliki prospek keuangan yang cerah di masa depan. Sebaliknya, penurunan atau penghapusan dividen sering kali diinterpretasikan sebagai sinyal buruk mengenai kondisi likuiditas atau profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi pasar dan harga saham tersebut.

Fenomena ketidakpastian kebijakan dividen ini terlihat sangat jelas pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar indeks LQ45 2021-2024. Meskipun emiten dikenal memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, data menunjukkan adanya volatilitas yang signifikan dalam pembagian dividen mereka. Periode ini menjadi sangat menarik untuk dikaji karena mencakup masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi, di mana setiap perusahaan memiliki strategi yang berbeda dalam mengelola arus kas mereka.

Fenomena di LQ45 yaitu fluktuasi DPR menunjukkan pola yang tidak seragam antar emiten. Sebagai contoh, PT Adaro Energy Indonesia menunjukkan lonjakan luar biasa; pada tahun 2021-2023 DPR mereka stabil di angka sekitar 15-62%, namun pada tahun 2024 melonjak hingga mencapai 187%. Fenomena ini menunjukkan adanya keputusan strategis untuk mendistribusikan seluruh laba kepada investor pada tahun tersebut, yang mungkin dipicu oleh kondisi kas yang sangat melimpah atau sinyal kematangan perusahaan. Hal yang kontradiktif ditunjukkan oleh PT Barito Pasific. Setelah membagikan dividen sebesar 16% pada tahun 2021, Barito pasific sempat memberikan dividen penuh sebesar 99,04% pada tahun 2022. Namun, secara mendadak pada tahun 2023-2024, rasio tersebut merosot tajam menjadi hanya 36,97- 8,97% (IDX 2024).

Dividen hanya bisa dibayarkan jika perusahaan menghasilkan laba, yang di sebut dengan profitabilitas. Penelitian (Aryani and Fitria 2024) mengungkapkan bahwa profitabilitas diproksikan (ROA) mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun, keterkaitan antara laba dan dividen ini tidak selalu bersifat linier dan tetap menjadi perdebatan empiris. Sehingga dalam studi (Hadianti and Utiyati 2022) justru menemukan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini didasarkan pada argumen bahwa perusahaan dengan laba besar sering kali memilih untuk menahan keuntungan tersebut sebagai laba ditahan namun memiliki peluang investasi yang tinggi. Sehingga manajemen lebih memprioritaskan pertumbuhan internal dan ekspansi bisnis daripada memberikan imbal hasil tunai kepada investor.

Keterkaitan likuiditas dengan dividen juga masih menyisakan ketidakkonsistenan hasil. Dalam penelitian (Noviyana and Rahayu 2021) menemukan bahwa likuiditas (CR) memberikan dampak positif terhadap dividen, karena ketersediaan kas yang longgar memberikan rasa aman bagi manajemen untuk berbagi laba. Namun, (Heliani et al. 2022) menyebutkan bahwa tidak berpengaruh. Hal ini sering terjadi pada perusahaan yang lebih memprioritaskan likuiditasnya untuk membayar utang jatuh tempo atau menjaga cadangan kas untuk mengantisipasi ketidakpastian pasar daripada memberikannya kepada investor.

Adapun yang memiliki pengaruh kuat terhadap kebijakan Deviden adalah *firm size* atau ukuran perusahaan. ukuran perusahaan menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap kebijakan dividen (Sudiartana and Yudiantara 2020). Temuan ini sesuai dengan pandangan bahwa jika semakin besar skala perusahaan, semakin besar pula tanggung jawab dan kemampuan mereka untuk memuaskan ekspektasi investor melalui pembagian laba. Namun, temuan yang berbeda ditunjukkan oleh (Resfitasari et al. 2023), dalam penelitiannya justru tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Ini mengindikasikan bahwa besarnya aset sebuah perusahaan tidak memberikan kepastian kesediaan manajemen untuk mendistribusikan dividen.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu serta adanya fenomena data fluktuatif pada indeks LQ45 selama periode 2021-2024 menjadi dasar kuat bagi peneliti untuk menguji kembali variabel-variabel ini. Periode 2021-2024 dianggap sebagai masa krusial bagi emiten di Indonesia untuk membuktikan ketahanan fundamentalnya setelah melewati guncangan ekonomi global. Memahami bagaimana profitabilitas, likuiditas dan *firm size* berinteraksi dalam menentukan kebijakan dividen akan memberikan wawasan berharga bagi pelaku pasar modal.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis apakah kekuatan laba, ketersediaan kas dan ukuran perusahaan benar-benar menjadi penggerak utama dalam setiap rupiah. Kebaruannya terletak pada pengujian kembali variabel ROA, CR dan *Firm Size* dalam satu model terintegrasi yang difokuskan pada periode pengamatan terbaru, yakni 2021-2024. Diharapkan hasil dari penelitian dapat memberikan kejelasan di tengah perbedaan teori dan hasil studi sebelumnya.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Metode Penelitian

Penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Merupakan pendekatan penelitian yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi karena melibatkan cakupan sampel yang lebih luas (Sahir 2021). Meskipun demikian, metode ini menawarkan keunggulan dalam aspek sistematika penelitian yang terstruktur secara rigid, mulai dari tahap inisiasi hingga tahap akhir penyusunan laporan. Metode deskriptif diaplikasikan untuk memberikan sebuah gambaran yang sistematis mengenai karakteristik variabel penelitian melalui

parameter statistik deskriptif. Sedangkan, metode verifikatif diterapkan guna menguji validitas hipotesis yang diajukan.

2.1.1 Data, Sumber Data, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Data yang digunakan yaitu data sekunder. Data ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang dipublikasikan. Data dihimpun melalui teknik dokumentasi dari portal resmi Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam kategori indeks LQ45. Penelitian dilakukan observasi dari tahun 2021 sampai 2024. Periode ini sangat tepat untuk mengamati bagaimana perusahaan-perusahaan besar mengelola kebijakan dividen di tengah kondisi ekonomi yang fluktuatif namun progresif.

2.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Model penelitian kausal, yaitu model bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji sesuatu hubungan sebab atau akibat dari variabel-variabel yang diteliti (Saenong, Suleman, and Rahman 2025). Dalam konteks penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah variabel independen yaitu ROA, CR dan *Firm size* memiliki pengaruh terhadap yaitu Kebijakan Dividen sebagai variabel dependen, pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI periode 2021-2024. Penelitian kausal dipilih karena mampu menggambarkan variabel bebas dapat memberikan pengaruh langsung terhadap variabel terikat, sehingga dapat memberikan pemahaman tentang keuangan internal yang menentukan besaran dividen yang dibagikan kepada Investor.

Tabel 1. Definisi Variabel

No	Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Rumus	Skala
1	ROA (X1)	menunjukkan suatu kinerja keuangan dalam memperoleh keuntungan bersih dari aset yang digunakan untuk keperluan operasional perusahaan yang akan berdampak kepada para pemegang saham (Fitroh and Fauziah 2022).	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	CR (X2)	yaitu sebuah rasio keuangan yang kegunaannya untuk membandingkan aset lancar dengan hutang lancar yang diperoleh dalam membayar liabilitas jangka pendek (Noviyana and Rahayu 2021).	CR	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	Rasio
2	<i>FIRM SIZE</i> (X3)	Dihitung dengan mentransformasikan seluruh aset perusahaan yang rentan fluktuasi yang ekstrem maka di jadikan logaritma natural untuk memperoleh sebaran data yang stabil (Heliani et al. 2022).	=LN(total asset)	$Firm\ Size = \text{Log natural (Total Asset)}$	Rasio
4	Kebijakan Dividen (Y)	kebijakan dividen dipandang sebagai proses pengambilan sebuah keputusan dalam menentukan apakah keuntungan yang didapat akan didistribusikan kepada para investor perusahaan untuk imbal hasil, atau justru dialokasikan sebagai <i>retained earnings</i> untuk mendanai spekulasi serta peluang investasi di masa mendatang (Hidayat et al. 2022).	<i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i>	$DPR = \frac{DPS}{EPS}$	Rasio

Pengukuran seluruh variabel dalam studi ini menggunakan skala rasio, mengingat data yang diperoleh berupa nilai absolut yang bersifat kuantitatif. Penggunaan skala ini memfasilitasi penerapan metode statistik inferensial, khususnya analisis regresi linier berganda, guna memastikan bahwa pengujian pengaruh serta hubungan antarvariabel dilakukan secara objektif dan akurat.

2.3 Jenis Penelitian serta Populasi dan Sampel

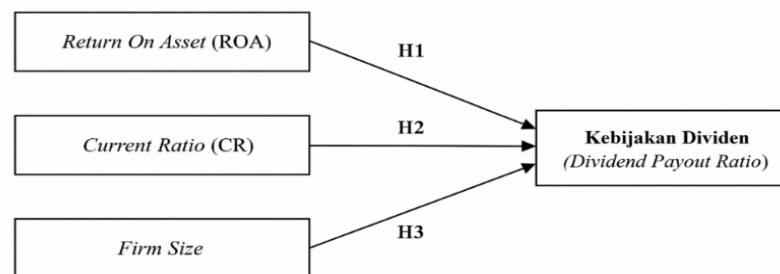
Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji pengaruh ROA, CR dan *Firm Size* terhadap kebijakan dividen. Populasi dari penelitian yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45, dengan penentuan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* yaitu menggunakan kriteria spesifik agar data yang diperoleh relevan dan representatif. Perusahaan terdaftar konsisten tergabung LQ45, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan, dan perusahaan konsisten memberikan dividen dari tahun 2021-2024. Diperoleh sampel 18 perusahaan selama 4 tahun pengamatan, sehingga total observasi penelitian berjumlah 72 data.

2.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh tiga variabel independen terhadap kebijakan dividen sebagai variabel dependen. Hipotesis pertama, ROA berpengaruh positif dan signifikan, yang didasarkan pada premis bahwa tingkat laba yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbal hasil yang lebih besar. Hipotesis kedua, CR memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, bahwa ketersediaan aset lancar yang mumpuni memberikan rasa aman dan fleksibilitas bagi manajemen untuk membagikan laba tanpa mengganggu stabilitas operasional perusahaan. Hipotesis ketiga, memiliki bahwa *Firm Size* pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki dana yang lebih dan stabilitas keuangan yang baik, sehingga memengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan porsi pembagian laba.

2.5 Kerangka Konseptual

Dalam model ini ROA (X_1), CR (X_2), dan *Firm Size* (X_3) yaitu variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen sebagai variabel dependen, yang menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel. Hubungan antarvariabel tersebut disusun berdasarkan landasan teori keuangan yang relevan, di mana ROA, CR, dan ukuran perusahaan, faktor penentu dari sebuah pengambilan keputusan pembagian dividen. Alur logis hubungan variabel tersebut dirangkum secara visual dalam Gambar 1, yang berfungsi untuk mempermudah pemahaman mengenai arah pengaruh yang akan diuji secara empiris.



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

Pada Gambar 1 hubungan antarvariabel dalam penelitian ini digambarkan melalui tiga garis panah yang menunjukkan pengaruh ROA, CR, dan *Firm Size* terhadap kebijakan dividen. Hubungan tersebut menjelaskan bagaimana indikator profitabilitas, likuiditas, dan karakteristik perusahaan diperkirakan memengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan kebijakan pembagian dividen perusahaan.

ROA yaitu gambaran efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dikelola. Hubungan X_1 terhadap Y didasarkan pada logika bahwa laba bersih adalah sumber utama pembayaran dividen. Tingkat ROA tinggi memiliki kapasitas finansial yang lebih besar untuk mendistribusikan laba kepada investor tanpa mengganggu pendanaan internal. Profitabilitas diprediksi memiliki hubungan positif langsung terhadap besarnya rasio pembayaran dividen. Berdasarkan *Signaling Theory*, profitabilitas merupakan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan. Laba bersih yang dihasilkan aset perusahaan memberikan kapasitas bagi manajemen untuk mendistribusikan dividen. Secara empiris, integrasi hasil penelitian menunjukkan adanya dukungan kuat dari (Yanita and Surya 2024) yang menyatakan ROA berpengaruh positif. Namun, peneliti juga mempertimbangkan adanya research gap dari penelitian (Bramaputra et al. 2022) menemukan profitabilitas tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan pentingnya menguji kembali variabel ini pada indeks LQ45 untuk melihat apakah stabilitas laba di indeks tersebut tetap menjadi penentu utama kebijakan dividen. CR mencerminkan sebuah kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Hubungan X_2 terhadap Y menjadi sangat vital karena dividen umumnya dibayarkan dalam bentuk tunai. Perusahaan mungkin memiliki laba yang besar secara akuntansi, namun jika tidak didukung oleh ketersediaan kas yang cukup, maka perusahaan akan sulit mengeksekusi pembagian dividen. Likuiditas yang mumpuni menyediakan ruang gerak bagi manajemen untuk mengalokasikan dividen secara lebih fleksibel. Kondisi keuangan yang likuid mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan laba, sehingga manajemen memiliki skala operasional yang luas dalam menetapkan kebijakan dividen, tanpa mengorbankan stabilitas operasional, sehingga likuiditas dianggap sebagai Kebijakan dividen merupakan keputusan penggunaan arus kas keluar, sehingga ketersediaan aset lancar menjadi faktor krusial untuk membayar dividen tunai tanpa mengganggu operasional.

Landasan empiris dalam kerangka ini didukung oleh temuan (Franc-Dąbrowska, Mađra-Sawicka, and Ulrichs 2020) yang membuktikan CR berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Meski demikian, terdapat temuan kontradiktif dari (Heliani et al. 2022) menunjukkan CR tidak berpengaruh, yang mengindikasikan bahwa bagi sebagian perusahaan, kas lebih diprioritaskan untuk kebutuhan modal kerja atau cadangan likuiditas lainnya. Penentu kesiapan dalam pembayaran dividen.

Ukuran perusahaan merupakan representasi dari skala operasional, yang diukur menggunakan proksi total asset (Baari, Siddiqa, and Lestari 2025). Hubungan antara X_3 dan Y , secara teoretis berpijak pada tingkat kemampuan suatu entitas dalam siklus bisnisnya. Perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan besar umumnya memiliki struktur keuangan yang lebih stabil dan risiko operasional yang lebih terukur dibandingkan dengan perusahaan kecil. Stabilitas

ini memungkinkan perusahaan besar untuk memberikan kepastian kepada investor dalam bentuk pembagian laba atau dividen secara rutin. Menurut *Agency Theory*, perusahaan berskala besar memiliki eksposur terhadap masalah keagenan yang lebih tinggi karena pemisahan pemilik dan pengelola yang lebih kompleks. Dividen digunakan sebagai instrumen pemantauan. Selain itu, perusahaan besar di indeks LQ45 umumnya memiliki akses pendanaan eksternal yang lebih mudah, sehingga dapat membagikan lebih banyak laba sebagai dividen. Integrasi penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh positif ukuran perusahaan melalui (Sudiartana and Yudiantara 2020) akan tetapi, ketidakkonsistenan hasil ditemukan pada studi (Resfitasari et al. 2023) yang menyatakan tidak ada pengaruh. Perbedaan hasil ini memperkuat dasar penelitian ini untuk menganalisis apakah skala aset tetap menjadi faktor penentu kebijakan dividen pada perusahaan-perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar. Dengan demikian, hubungan antara ROA, CR, dan *firm size* masih menunjukkan hasil yang beragam dan relevan untuk dikaji kembali dalam penelitian ini.

2.6 Teknik Analisis dan Pengujian

Teknik analisis data yang diterapkan adalah regresi linear berganda yaitu mean, standar deviasi, uji asumsi klasik sebagai prasyarat model, uji hipotesis untuk mengukur pengaruh antarvariabel, serta uji determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh tersebut. Disusun berdasarkan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh ROA, CR, dan *Firm Size* terhadap kebijakan dividen. Analisis data adalah data yang diolah sehingga hasilnya dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti. Analisis data berfungsi sebagai informasi tentang hasil pengumpulan data, meringkas hasil analisis data, dan membandingkan hasil untuk menetapkan pertanyaan penelitian tertentu (Sahir, 2021: 37). Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. SPSS merupakan aplikasi memiliki kemampuan melakukan analisis statistik dan pengelolaan data berkualitas tinggi dalam lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak dialog yang mudah digunakan sehingga memudahkan pemahaman dalam menggunakannya (Handayani et al. 2023).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \tag{1}$$

Rumus (1) digunakan dalam menguji pengaruh ROA, CR dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Variabel Y merepresentasikan nilai kebijakan dividen, sedangkan X_1 , X_2 , dan X_3 , masing-masing merepresentasikan ROA, CR dan ukuran perusahaan. Konstanta dilambangkan dengan β_0 koefisien regresi dilambangkan dengan β , dan istilah kesalahan dilambangkan dengan ε sebagai *error term* mencerminkan pengaruh variabel di luar model.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

3.1.1 Karakteristik Data Penelitian

Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Data Jumlah observasi ini merupakan hasil akumulasi data dari seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 selama tahun 2021-2024. Dengan demikian, data yang digunakan benar-benar relevan dengan tujuan penelitian dan mampu memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian melalui proses seleksi dan pengolahan awal guna memastikan kelengkapan serta konsistensi data. Hasilnya, seluruh observasi yang digunakan dinyatakan valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut pada tahap pengujian statistik.

3.1.2 Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan karakteristik data pada setiap variabel penelitian, yaitu ROA, CR, Firm Size, dan Kebijakan Dividen. Ringkasan parameter statistik yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	.02	45.45	10.0261	8.69068
CR	72	.18	4.91	1.9046	1.19569
FIRM SIZE	72	16.25	19.97	18.1542	1.00151
KEBIJAKAN DIVIDEN	72	2.05	187.32	49.8364	34.19213
<i>Valid N (listwise)</i>	72				

Data ROA menunjukkan tingkat profitabilitas cukup bervariasi di antara 72 sampel. Standar deviasi yang cukup tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya mengindikasikan adanya disparitas kinerja operasional yang signifikan di antara perusahaan, di mana terdapat perbedaan mencolok antara perusahaan dengan tingkat pengembalian aset sangat rendah dan perusahaan yang sangat efisien.

Variabel CR merepresentasikan tingkat likuiditas nilai rata-rata menunjukkan perusahaan didalam sampel mempunyai aset lancar yang memadai untuk menutupi utang lancar mereka. Data CR menunjukkan sebaran yang relatif lebih stabil dibandingkan variabel profitabilitas, yang mencerminkan bahwa tingkat kesehatan likuiditas perusahaan-perusahaan yang diteliti berada dalam rentang yang cukup terjaga dan konsisten.

Variabel *Firm Size* mencerminkan skala operasional perusahaan yang dihitung dalam penelitian ini. Dengan standar deviasi terkecil dibandingkan variabel lainnya. Rendahnya standar deviasi yang di peroleh mencerminkan sebaran data ukuran perusahaan cenderung seragam dan memiliki tingkat homogenitas yang tinggi, yang berarti bahwa memiliki skala operasional yang tidak terpaut terlalu jauh satu sama lain, sehingga data cenderung terkonsentrasi.

Variabel Kebijakan Dividen merepresentasikan porsi laba yang dialokasikan. Variabel ini mencatat variasi data paling ekstrem di antara seluruh variabel penelitian. Tingginya angka standar deviasi ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen antarperusahaan sangat beragam, mencerminkan adanya perbedaan strategi keuangan yang signifikan antara perusahaan yang cenderung konservatif hingga perusahaan yang sangat agresif dalam membagikan laba kepada pemegang saham dengan rentang yang luas.

3.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini merupakan teknik statistika non-parametrik yang dimanfaatkan untuk memastikan apakah sekelompok data mengikuti distribusi tertentu, seperti distribusi normal (Sianturi 2025). Nilai signifikansi pada tabel 3. lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka data *residual* berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya syarat normalitas ini, maka model asumsi klasik yang diperlukan untuk melakukan analisis inferensial yang valid dan dapat diandalkan.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis One K-S

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		72
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	32.23706632
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.085
	<i>Positive</i>	.085
	<i>Negative</i>	-.042
<i>Test Statistic</i>		.085
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200 ^d
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^e</i>	<i>Sig.</i>	.222
	<i>99% Confidence Interval</i>	
	<i>Lower Bound</i>	.211
	<i>Upper Bound</i>	.233

3.1.4 Uji Multikolinearitas

Setelah memastikan data berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan uji multikolinearitas. Untuk menguji bahwa tidak terjadi korelasi yang berlebihan antarvariabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4. bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian. Mengindikasikan bahwa setiap variabel independen yang digunakan memiliki kontribusi yang unik dalam menjelaskan variabel dependen, sehingga dinyatakan valid dan layak untuk pengujian hipotesis.

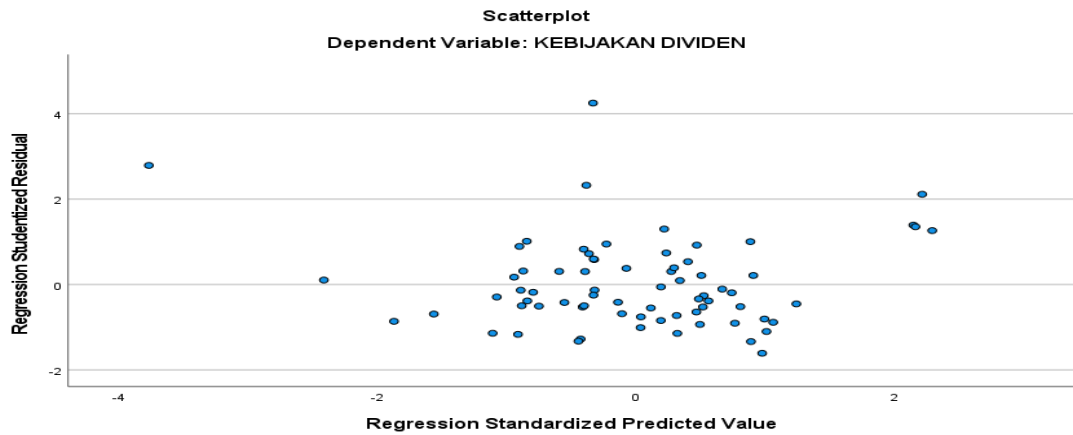
Tabel 4. Hasil Uji Analisis Multikolinearitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)	69.102	78.783		.877	.384		
ROA	1.236	.488	.314	2.536	.014	.851	1.175
CR	-3.199	3.310	-.112	-.966	.337	.976	1.025
FIRM SIZE	-1.408	4.203	-.041	-.335	.739	.862	1.160

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN DIVIDEN

3.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Selanjutnya, dilakukan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil pengujian pada gambar 2. terlihat titik-titik data menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Penyebaran tidak terjadi pola tertentu yang sistematis, seperti membentuk pola bergelombang, menyempit, atau melebar yang menyerupai corong. Konsistensi penyebaran titik-titik data di sekitar angka 0 secara merata menunjukkan bahwa varians dari residu dalam model regresi ini bersifat konstan. Sehingga terbebas dari masalah heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Analisis Heteroskedastisitas

3.1.6 Uji Hipotesis F

Setelah model dinyatakan lolos uji asumsi klasik, dilakukan pengujian kelayakan model melalui Uji F untuk melihat kontribusi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F yaitu untuk menguji model regresi layak digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel ROA, CR dan *Firm Size* terhadap variabel kebijakan dividen, dilakukan pengujian kelayakan model menggunakan Uji F.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9221.021	3	3073.674	2.833	.045 ^b
	Residual	73785.220	68	1085.077		
	Total	83006.240	71			

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,833 dengan tingkat signifikansi 0,045. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini dinyatakan layak. Hal ini menunjukkan bahwa ROA, CR dan ukuran perusahaan dalam model memberikan kontribusi eksplanatori yang signifikansi terhadap kebijakan dividen perusahaan,

3.1.7 Uji Hipotesis T

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen, maka dilakukan pengujian menggunakan Uji t. Hasil pada tabel 7. Menunjukkan variabel ROA memberikan bukti empiris yang kuat bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Variabel CR dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, yang berarti fluktuasi tingkat likuiditas dan skala perusahaan tidak menjadi penentu pembagian dividen perusahaan LQ45 periode 2021-2024.

Tabel 6. Hasil uji Hipotesis t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.102	78.783		.877	.384
	Return On Asset	1.236	.488	.314	2.536	.014
	Current Ratio	-3.199	3.310	-.112	-.966	.337
	Firm Size	-1.408	4.203	-.041	-.335	.739

3.1.8 Uji Koefisien Determinasi

Tahap akhir dari pengujian statistik adalah analisis koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 8. mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu ROA, CR, dan *Firm Size* dalam menjelaskan 7,2 % variabel dependen. Sementara itu, sebesar 92,8% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.072	32.94050

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Kebijakan Dividen

ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,014. Karena nilainya lebih kecil dari batas ambang 0,05 ($0,014 < 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dinyatakan diterima. Hasil koefisien regresi positif sebesar 1,236 terdapat korelasi positif antara tingkat profitabilitas dengan kebijakan dividen. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka cenderung menetapkan besaran dividen yang lebih tinggi pula kepada para investor.

Temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap *Signaling Theory*, di mana profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif yang disampaikan manajemen kepada pasar mengenai kinerja keuangan perusahaan yang kuat. Dengan tingkat keuntungan yang memadai, perusahaan memiliki ruang fiskal yang lebih luas untuk membagikan sebagian laba bersihnya sebagai dividen tanpa mengganggu stabilitas operasional. Oleh karena itu, rasio profitabilitas menjadi faktor krusial yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai kredibilitas dan komitmen perusahaan terhadap pembagian hasil investasi.

Hasil ini memiliki konsistensi dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh (Sapitri and Juwita 2024) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan. Kesamaan hasil ini memperkuat argumen bahwa kemampuan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya merupakan determinan utama yang secara konsisten memengaruhi kebijakan pembagian dividen di pasar modal. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas tetap menjadi aspek fundamental yang harus dijaga oleh perusahaan dalam upaya memenuhi ekspektasi pemegang saham melalui kebijakan dividen yang berkelanjutan.

3.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Current Ratio dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,337. Karena nilai signifikansi tersebut berada di atas tingkat alpha 0,05 ($0,337 > 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dinyatakan ditolak. Hasil ini memberikan indikasi empiris bahwa dalam konteks perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2021-2024, posisi likuiditas perusahaan tidak menjadi faktor determinan atau pertimbangan utama bagi manajemen.

Secara teoretis, ketidaksignifikanan ini dijelaskan melalui perspektif *Agency Theory*, di mana kebijakan dividen lebih didorong oleh kebutuhan untuk menjaga hubungan baik dengan pemegang saham atau untuk meminimalkan konflik keagenan, alih-alih sekadar mencerminkan ketersediaan aset lancar jangka pendek. Perusahaan mungkin memiliki fleksibilitas pendanaan yang tinggi melalui akses ke pasar modal atau fasilitas pinjaman, sehingga likuiditas internal yang diukur melalui CR tidak menjadi batasan krusial dalam menentukan apakah perusahaan mampu membayar dividen atau tidak. Selain itu, manajemen perusahaan mungkin lebih memprioritaskan alokasi kas untuk ekspansi bisnis atau cadangan kas daripada sekadar mempertahankan rasio likuiditas yang tinggi.

Hasil ini sejalan dengan hasil studi terdahulu yaitu oleh (Mulyati and Astuti 2026), yang juga menemukan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Keselarasan hasil ini mempertegas argumen bahwa variabel likuiditas bukanlah prediktor mutlak. Kondisi ini memberikan gambaran bagi para investor bahwa keputusan dividen dipengaruhi oleh dinamika kebijakan yang lebih kompleks, di mana faktor yang lain seperti profitabilitas jangka panjang dan prospek pertumbuhan memiliki bobot pertimbangan yang jauh lebih dominan bagi manajemen.

3.2.3 Pengaruh *Firm Size* terhadap Kebijakan Dividen

Firm Size dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,739. Karena nilai signifikansi tersebut jauh berada di atas tingkat alpha 0,05 ($0,739 > 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dinyatakan ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45, besar kecilnya skala perusahaan yang mencerminkan total aset tidak menjadi faktor dalam pembagian dividen kepada pemegang saham.

Secara teoretis, ketidaksignifikanan ini mungkin disebabkan karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 umumnya merupakan perusahaan berskala besar yang telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) dalam siklus hidupnya. Dalam fase ini, perusahaan seringkali sudah memiliki kebijakan dividen yang stabil dan terprogram, terlepas dari fluktuasi total aset mereka pada periode pengamatan tertentu. Selain itu, akses yang luas ke pasar modal memberikan fleksibilitas bagi perusahaan besar untuk memenuhi kebutuhan pendanaan tanpa harus mengorbankan porsi laba yang dialokasikan sebagai dividen, sehingga ukuran aset tidak lagi menjadi hambatan atau pendorong utama dalam kebijakan dividen.

Temuan ini diperkuat oleh temuan dari (Candika, Rozzaq, and Bahtera 2025), yang juga menunjukkan *firm size* tidak memberikan pengaruh signifikan. Keselarasan hasil ini menegaskan bahwa dalam konteks perusahaan berskala besar, variabel *Firm Size* tidak secara otomatis menjadi acuan krusial bagi manajemen dalam menetapkan besaran dividen. Hal ini memberikan wawasan bagi para pemegang saham bahwa kebijakan dividen adalah hasil dari pertimbangan manajerial yang lebih kompleks, yang mungkin lebih berfokus pada profitabilitas dan arus kas operasional daripada sekadar melihat skala atau besarnya aset perusahaan semata.

4. KESIMPULAN

Hasil akhir dari pengaruh ROA, CR, dan *Firm Size* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2021-2024. Melalui pengujian statistik yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki menjadi sinyal fundamental bagi investor mengenai kesehatan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan mampu mendistribusikan laba kepada pemegang saham secara berkelanjutan. Di sisi lain, variabel likuiditas (CR) dan *Firm Size* terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dalam model penelitian ini. Ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa bagi perusahaan-perusahaan besar yang tergolong dalam indeks LQ45, kebijakan dividen tidak lagi bergantung pada ketersediaan aset lancar jangka pendek atau fluktuasi ukuran aset, melainkan lebih didorong oleh strategi manajemen jangka panjang, kebijakan dividen yang sudah stabil, serta akses pendanaan eksternal yang luas yang mengurangi ketergantungan pada kas internal. Ketiga variabel independen tersebut terbukti layak dan signifikan dalam memengaruhi kebijakan dividen perusahaan, meskipun kontribusi penjelasannya masih terbatas. Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengujian periode observasi yang mencakup tahun 2021 hingga 2024, yang merefleksikan kondisi fundamental perusahaan pasca-pandemi dalam indeks LQ45, serta pengintegrasian teori sinyal dan teori keagenan sebagai kerangka dasar untuk memahami perilaku dividen perusahaan berskala besar di pasar modal Indonesia. Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran empiris yang berharga, terdapat keterbatasan yang perlu diakui sebagai bahan evaluasi. Pertama, nilai *Adjusted R Square* yang relatif kecil menunjukkan bahwa variasi kebijakan dividen dalam penelitian ini masih sangat dipengaruhi oleh variabel di luar model. Kedua, durasi pengamatan yang terbatas pada empat tahun mungkin belum sepenuhnya mencerminkan siklus ekonomi jangka panjang yang memengaruhi perilaku dividen. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen lain seperti *Debt to Equity Ratio*, keputusan investasi manajerial atau *Free Cash Flow* untuk meningkatkan daya jelas model, serta memperluas cakupan periode pengamatan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan mencerminkan dinamika kebijakan dividen yang lebih holistik di masa depan. Implikasi manajerialnya menunjukkan bahwa kebijakan dividen lebih didorong oleh strategi jangka panjang dan stabilitas keuangan daripada sekadar ketersediaan aset lancar, sehingga manajemen perlu memprioritaskan efisiensi operasional untuk menjaga daya tarik bagi pemegang saham. Hal ini memberikan masukan bagi investor agar lebih cermat dalam menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi.

REFERENCES

- Angrawit Kusumawardani. 2023. "Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Return Saham." *Arbitrase: Journal Of Economics And Accounting* 4(1):132–41. Doi:10.47065/Arbitrase.V4i1.1089.
- Aryani, Zilvia Intan, And Astri Fitria. 2024. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen." *Jurnal Ilmu Manajemen* 421–36. Doi:10.26740/Jim.V12n2.P421-436.
- Baari, Luthfi Fathul, Heidi Siddiq, And Dheri Febiyani Lestari. 2025. "Pengaruh Leverage, Liquidity, Firm Size Dan Growth Opportunity Terhadap Hedging Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2024." *Hurnal Ekonomi Perjuangan* 7(2):160–72.
- Bramaputra, Eko Danu, Anessa Musfitria, And Yustin Triastuti. 2022. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 ." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3(3):424–39. Doi:10.47467/Elmal.V3i3.901.
- Candika, Yossy, An Nisa Dwi Rozzaq, And Novyandri Taufik Bahtera. 2025. "Kebijakan Dividen Perbankan Di Indonesia: Tinjauan Profitabilitas, Firm Size, Earning Per Share, Dan Nilai Pasar." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan* 7(2):305–15. Doi:10.47709/Jumansi.V7i2.5905.
- Fitroh, Aldina Khoirul, And Fitri Ella Fauziah. 2022. "Pengaruh Return On Asset, Firm Size Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham." *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam* 1(1):135–46. Doi:10.34001/Jrei.V1i1.157.
- Franc-Dąbrowska, Justyna, Magdalena Mądra-Sawicka, And Magdalena Ulrichs. 2020. "Determinants Of Dividend Payout Decisions–The Case Of Publicly Quoted Food Industry Enterprises Operating In Emerging Markets." *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja* 33(1):1108–29. Doi:10.1080/1331677x.2019.1631201.
- Ghozali, Iman. 2020. *25grand Theory Ilmu Manjemen, Akuntansi Dan Bisnis*. Semarang: Yoga Pratama.
- Hadianti, Diah Ayuning, And Sri Utiyati. 2022. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan." *Majalah Imiah Manajemen Dan Bisnis* 19(1):67–78. Doi:10.55303/Mimb.V19i1.147.
- Handayani, Meliana, Yadi Jayadilaga, A. Ulfiana Fitri, Dian Anggraeni Rachman, Nurul Fajriah Istiqamah, Tenri Diah, Adhinda Putri Pratiwi, And Rezkiani Kas. 2023. "Sosialisasi Dan Pengenalan Aplikasi Pengolahan Data Spss Pada Mahasiswa Socialization And Introduction Of The Spss Data." *Jipm: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat* 1(2):24–32.
- Heliani, Heliani, Risma Yulianti, And Irwan Hermawan. 2022. "Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Free Cash Flow Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen." *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9(2):162–70. Doi:10.31294/Moneter.V9i2.13415.
- Hidayat, Dicky, Sri Hermuningsih, And Alfiatul Maulida. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4(3):895–913. Doi:10.47467/Alkharaj.V4i3.749.
- Idx. 2024. *Lq45 Idx Company Fact Sheet*.
- Mulyati, Sri, And Ani Puji Astuti. 2026. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan , Likuiditas , Dan Aktivitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024." *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi (Jrme)* 3(2):147–58.

- Noviyana, Nabilla, And Yuliasuti Rahayu. 2021. "Pengaruh Firm Size, Investment Opportunity Set (Ios), Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10(1).
- Resfitasari, Efi, Ike Sapitri, Rida Julian Ardea, And Taofik M. Gumelar. 2023. *Effect Of Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Debt To Asset Ratio (Dar), And Firm Size On Company Dividend Policy*. Atlantis Press International Bv.
- Saenong, Basri, Umar Suleman, And Ulfiani Rahman. 2025. "Penelitian Korelasional Dan Kausalitas: Pengertian, Proses Dasar, Ragam, Dan Desain Penelitian Korelasional, Analisis Dan Interpretasi Data." *Aej (Advances In Education Journal)* 2(3):1732-42.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Edited By M. S. Dr. Ir. Try Koryati. Indonesia: Penerbit Kbm Indonesia.
- Sapitri, Amalia, And Ratna Juwita. 2024. "Pengaruh Cr Dan Roa Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Idx80 Periode 2019 – 2024." 322-27.
- Sianturi, Rektor. 2025. "Test Normality As A Condition Of Hypothesis Testing." *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)* 11(1):1-14.
- Sudiartana, I. Gede Pande, And I. Gede Agus Pertama Yudiantara. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen." *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 11(2):287-98.
- Yanita, Poni, And Tiara Lilis Surya. 2024. "The Effect Of Return On Assets (Roa), Current Ratio (Cr), And Debt To Equity Ratio (Der) On Dividend Payout Ratio (Dpr) At Pt Akasha Wira Internasional Tbk. For The Years 2011-2020." *Tofedu: The Future Of Education Journal* 3(4):897-904. Doi:10.61445/Tofedu.V3i4.171.